

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswi Perantau

Pada fase awal perantauan, mahasiswi umumnya mengalami berbagai tantangan emosional, sosial, budaya, dan akademik, seperti rasa rindu keluarga (*homesick*), kecanggungan sosial, perbedaan budaya dan bahasa, serta penyesuaian terhadap sistem perkuliahan. Namun, seiring berjalannya waktu, mahasiswi mampu mengembangkan strategi adaptasi melalui kesiapan mental, keterlibatan sosial, serta pemanfaatan dukungan lingkungan kampus. Lingkungan kampus yang religius, dukungan teman sebaya, penerimaan sosial, dan sikap dosen yang terbuka berperan penting dalam menciptakan rasa aman dan nyaman. Dengan demikian, penyesuaian diri mahasiswi perantau di UIN Antasari dapat dipahami sebagai proses adaptif yang berkembang secara progresif menuju kondisi psikososial dan akademik yang lebih stabil dan positif.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Faktor internal meliputi kesiapan mental, motivasi kuliah, kepercayaan diri, kepribadian, kemampuan mengelola emosi dan stres, pola pikir positif, serta pengalaman merantau dan berorganisasi sebelumnya.

Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, senior, lingkungan kos, penerimaan mahasiswi lokal, keterlibatan dalam organisasi dan kegiatan kemahasiswaan, sikap dosen yang terbuka, kejelasan informasi kampus, fasilitas kampus, serta kondisi sosial dan budaya. Penyesuaian diri akan berlangsung lebih optimal apabila mahasiswi memiliki kekuatan internal yang memadai dan didukung oleh lingkungan kampus yang kondusif. Oleh karena itu, keberhasilan penyesuaian diri mahasiswi perantau sangat ditentukan oleh keseimbangan antara kesiapan individu dan dukungan lingkungan sosial serta institusional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran penyesuaian diri terhadap mahasiswa perantau di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi Pihak Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Pihak universitas diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswi perantau, khususnya pada masa awal perkuliahan, dengan menyediakan program pendampingan adaptasi seperti orientasi mahasiswi baru yang lebih inklusif, layanan konseling psikologis, serta program mentoring antara mahasiswi senior dan mahasiswa baru. Selain itu, kejelasan informasi akademik dan nonakademik, sikap dosen yang terbuka, serta penyediaan fasilitas kampus yang memadai perlu terus

diperkuat guna menciptakan lingkungan kampus yang kondusif dan suportif bagi proses penyesuaian diri mahasiswi perantau.

2. Bagi Mahasiswi Perantau

Mahasiswi perantau diharapkan dapat mempersiapkan diri secara mental sebelum merantau dengan membangun motivasi yang kuat, sikap terbuka terhadap perbedaan budaya, serta kemampuan mengelola emosi dan stres. Mahasiswi juga disarankan untuk aktif menjalin relasi sosial, terlibat dalam organisasi dan kegiatan kemahasiswaan, serta memanfaatkan dukungan dari teman sebaya, senior, dan keluarga. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswi dalam menghadapi tantangan perantauan dan mempercepat proses penyesuaian diri secara sosial, emosional, dan akademik.

3. Bagi Lingkungan Sosial Mahasiswi (teman, senior, dan masyarakat sekitar)

Lingkungan sosial diharapkan mampu menciptakan suasana yang ramah, inklusif, dan saling mendukung bagi mahasiswi perantau. Sikap saling menghargai perbedaan budaya dan bahasa, serta kesediaan untuk memberikan dukungan emosional dan sosial, sangat penting dalam membantu mahasiswi perantau merasa diterima dan nyaman di lingkungan barunya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti

penelitian kuantitatif atau *mixed methods*, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penyesuaian diri mahasiswi perantau. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas subjek penelitian pada perguruan tinggi lain atau membandingkan mahasiswi perantau dengan mahasiswi non perantau. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain, seperti resiliensi, dukungan spiritual, atau kesejahteraan psikologis, untuk memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswi perantau.